

PERAN EKSTRAKULIKULER TAPAK SUCI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MIS MUHAMMADIYAH PARAMBAMBE

Ashar¹,Aisyah²,Siti Nurhalisah³, Nurul Inayah⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

³ Universitas Muhammadiyah Makassar

ashar@unismuh.ac.id

aisyahj141@gmail.com

sitinurhalisah246@gmail.com

Inayahn928@gmail.com

Abstract: This research aims to explain the role of the Tapak Suci extracurricular activities in the character development of students at MIS Muhammadiyah Parambambe. This study uses a field method with a qualitative descriptive approach, involving observations, interviews, and documentation through images of student activities. Observations indicate that through martial arts training, students receive physical training and develop character values such as discipline, responsibility, cooperation, and spiritual growth. Martial arts training helps students develop courage, resilience, and teamwork. All these activities demonstrate that the Tapak Suci extracurricular has a positive impact on the overall character development of students.

Keywords: Extracurricular, Tapak Suci, Student Character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran dari kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap pengembangan karakter siswa di MIS Muhammadiyah Parambambe. Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui gambar-gambar aktivitas siswa. Observasi menunjukkan bahwa melalui kegiatan pelatihan bela diri, siswa menerima latihan fisik dan mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan pertumbuhan spiritual. Pelatihan bela diri membantu siswa mengembangkan keberanian, ketahanan, dan kerja sama. Semua kegiatan ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Tapak Suci memiliki dampak positif dalam mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh

Kata kunci: Ekstrakurikuler,Tapak Suci, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah metode yang bertujuan untuk mengajarkan siswa nilai-nilai moral dan etika. Ini lebih dari sekadar memberikan pengetahuan; ia juga meningkatkan kesadaran, membangun motivasi, dan mendorong keinginan serta aksi nyata untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari (Rofi'ie, 2025). Mengajarkan nilai-nilai yang baik harus dimulai sejak usia dini. Setiap orang sudah memiliki potensi positif sejak lahir, tetapi untuk mengembangkannya secara optimal, potensi tersebut perlu dibimbing dan diperkuat melalui interaksi dan dukungan dari lingkungan terdekat hingga masyarakat luas (Lestari & Handayani, 2023). Pendidikan karakter bukan hanya tentang mempelajari sesuatu, tetapi juga tentang membantu siswa benar-benar memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan hanya teori; pendidikan bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif yang tercermin dalam sikap dan tindakan mereka (Agustina dkk., 2024).

Kurangnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada saat ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya karakter. Padahal, karakter merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas perilaku seseorang, baik atau buruk. Setiap tindakan individu berawal dari bagaimana karakter tersebut dibentuk dan dikembangkan (Rahayu et al., 2022). Kondisi terkini di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam menanamkan karakter nasional yang kuat. Hal ini tercermin dari meningkatnya perilaku tidak jujur, perusakan lingkungan, lemahnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya penghargaan terhadap keragaman, serta menurunnya sikap empati. Tindakan-tindakan negatif tersebut berpotensi mengganggu keharmonisan sosial dan kesejahteraan masyarakat (Yulia et al., 2021). Sekolah memegang peranan strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengintegrasian nilai-nilai moral ke dalam berbagai program pendidikan. Melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, siswa tidak hanya memperoleh kompetensi akademik, tetapi juga mendapatkan pembinaan dalam penerapan nilai-nilai etika pada kehidupan sehari-hari. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

terbukti efektif dalam membantu membentuk sikap disiplin siswa, tanggung jawab, dan kerja sama (Rohanah Dkk., 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan dan kemandirian siswa, yang merupakan kunci bagi mereka untuk melawan tekanan sosial dan keluarga. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan tambahan, mengembangkan keterampilan, dan membangun kebiasaan positif (Munzahri, 2021). Pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mencakup pemberian motivasi, tetapi juga pemberian sanksi sebagai salah satu bentuk pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membentuk perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan beretika dalam berbagai aspek kehidupan sekolah (Eli Masnawati dkk., 2023). Berdasarkan penelitian Agustina (et al.2023), kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa.

Pengintegrasian nilai-nilai dalam pendidikan karakter merupakan strategi sekolah dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui keseimbangan aspek moral, emosional, intelektual, dan fisik. Proses ini terlaksana melalui kolaborasi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, disertai partisipasi publik untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan karakter secara holistik (Setyaningsih, 2023). Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kegiatan yang terstruktur maupun tindakan spontan. Dengan demikian, peserta didik berkesempatan untuk belajar secara langsung dari lingkungannya dan secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Darnanengsih & Rusyaid, 2020).

Tapak Suci merupakan suatu perguruan pencak silat yang mengajarkan bela diri berdasarkan nilai-nilai Islam, bebas dari unsur syirik atau penyimpangan. Selain berfokus pada keterampilan bela diri, Tapak Suci merupakan organisasi otonom di bawah naungan Muhammadiyah (Huwaida, 2022). Perguruan Tapak Suci ini tidak hanya berfokus pada penguasaan bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan moral kepada para siswanya. Dalam ajarannya, Tapak Suci memiliki pedoman utama yang menekankan keseimbangan antara kekuatan fisik dan spiritual, yaitu: "Dengan iman dan akhlak yang baik, kita menjadi kuat; tanpa iman dan akhlak yang baik, kita menjadi lemah." (Dinaldi & Ikhlas, 2023).

Hasil Penelitian Salma dan Haryanto (2023) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Madrasah Ibtidaiyah berkontribusi dalam pembentukan karakter religius, disiplin, kemandirian, serta rasa percaya diri siswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Tirtasari dkk. (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kunduran Blora mampu meningkatkan tanggung jawab pribadi maupun sosial peserta didik. Selanjutnya, Apriliya dkk. (2023) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu upaya untuk mendukung implementasi pendidikan karakter di Mis Muhammadiyah Parambambe adalah melalui kegiatan Tapak Suci. Berdasarkan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalamai nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.. Penelitian ini juga mengkaji sejauh mana nilai-nilai tersebut telah terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat internalisasi pendidikan karakter pada peserta kegiatan ekstrakurikuler ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, pembina Tapak Suci, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler Tapak Suci.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang menjadi fokus kajian. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana program ekstrakurikuler Tapak Suci berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar di lingkungan Sekolah Muhammadiyah. Penelitian dilaksanakan di MIS Muhammadiyah Parambambe yang berlokasi di Desa Parambambe, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Subjek penelitian terdiri atas dua pelatih Tapak Suci serta tiga orang siswa.

Dengan pendekatan ini, para peneliti berhasil mendapatkan data yang lebih dalam, dengan fokus pada pengalaman, perspektif, dan hubungan yang terjadi di lapangan. Tahap pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode utama. Pertama, dilakukan wawancara mendalam dengan pelatih yang ikut serta dalam latihan kegiatan Tapak Suci. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai tujuan program, pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Selain itu,

wawancara ini juga membantu memahami perspektif para pendidik mengenai nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui program ini.

Peneliti melaksanakan observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Observasi tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku peserta didik yang terlibat, khususnya dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip perdamaian, keberanian, kolaborasi, dan tanggung jawab dalam praktik. Melalui kegiatan ini, peneliti berupaya memahami dinamika yang berlangsung selama program, sekaligus menelaah bagaimana peserta didik menunjukkan perkembangan karakter dalam aspek sosial, emosional, maupun etis. Dalam proses penelitian, peneliti menyusun catatan lapangan yang memuat seluruh temuan, baik yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, maupun refleksi terhadap berbagai fenomena yang teridentifikasi. Catatan lapangan ini memiliki signifikansi penting sebagai sarana dokumentasi yang sistematis, sehingga seluruh data dapat terjaga keakuratannya dan tersaji secara komprehensif.

Penelitian ini didasari pada pandangan setiap individu memiliki karakteristik serta potensi unik yang perlu dihormati dan diperhatikan dalam proses pengembangan karakter. Sejalan dengan itu, analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, yakni dengan menarik kesimpulan dari pola-pola yang teramati di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak semata-mata bersifat generalisasi, melainkan juga mempertimbangkan keragaman serta kompleksitas karakteristik personal dari masing-masing individu yang diteliti.

Secara keseluruhan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara komprehensif kontribusi program ekstrakurikuler Tapak Suci dalam proses membentuk karakter siswa pada tingkat sekolah dasar. Fokus utama penelitian diarahkan pada identifikasi nilai-nilai positif yang ditanamkan melalui program tersebut, antara lain disiplin, keberanian, kerja sama tim, dan tanggung jawab, serta analisis mengenai pengaruh nilai-nilai tersebut terhadap perkembangan moral, sosial, dan emosional siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mendukung efektivitas penerapan nilai-nilai ini, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses pengembangan karakter melalui pendekatan Tapak Suci. Mengembangkan disiplin, perilaku berbudi pekerti, iman yang kuat, dan kepedulian terhadap orang lain adalah aspek penting dalam membentuk karakter siswa. Pada bagian berikut, hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait, termasuk pelatih ekstrakurikuler Tapak Suci dan siswa, akan dipresentasikan. Tujuan dari wawancara ini

adalah untuk menggali lebih dalam dampak program terhadap pengembangan karakter siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi dari program ekstrakurikuler Tapak Suci di MIS Muhammadiyah Parambambe, yang baru saja dimulai pada tahun 2025. Ekstrakurikuler Tapak Suci di MIS Muhammadiyah Parambambe diadakan dua kali seminggu, pada hari Sabtu dan Minggu. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik dan keterampilan bela diri, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih komprehensif, yaitu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk siswa yang lebih disiplin, memiliki nilai moral yang baik, iman yang kuat, dan menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang tinggi. Diskusi berikut menjelaskan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait, termasuk pengajar ekstrakurikuler Tapak Suci dan siswa, untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dampak program ini terhadap pengembangan karakter siswa.

Program Tapak Suci dibuat tidak hanya untuk mengajarkan siswa keterampilan bela diri, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan karakter yang baik. Ini sejalan dengan misi sekolah dalam pendidikan karakter, yang berfokus pada pengembangan individu dengan integritas yang kuat dan standar moral yang tinggi. Dari wawancara, ditemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam disiplin, baik di bidang akademis, dalam praktik keagamaan, maupun dalam perilaku sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa yang aktif di Tapak Suci menunjukkan sikap yang lebih positif dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat. Mereka lebih konsisten dalam melaksanakan praktik keagamaan, menjaga kebersihan di lingkungan mereka, dan memiliki rutinitas harian yang lebih terstruktur. Selain itu, mereka menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap guru, teman sekelas, dan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tapak Suci tidak hanya berfungsi sebagai program pelatihan fisik, melainkan juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang luhur, yang berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Latihan Rutin Tapak Suci

Gambar tersebut menggambarkan suasana kegiatan latihan Tapak Suci yang dilaksanakan di halaman sekolah setiap hari minggu, di mana para siswa dan siswi tampak mengikuti arahan pelatih dengan penuh semangat serta melaksanakan gerakan dasar pencak silat secara disiplin. Momen ini merefleksikan keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, keberanian, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya dibina untuk memiliki kekuatan fisik yang optimal, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap keberanian dan tanggung jawab, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Keunggulan program Tapak Suci terletak pada pendekatan holistik yang diterapkannya, yang secara integratif mengembangkan aspek fisik, mental, dan spiritual peserta didik. Dalam program ini, siswa tidak hanya memperoleh pelatihan terkait kekuatan fisik dan teknik bela diri, tetapi juga dibentuk karakter dan kepribadiannya melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan dan sosial. Pendekatan ini membedakan Tapak Suci dari berbagai program ekstrakurikuler lain yang umumnya berfokus secara sempit pada penguasaan keterampilan teknis semata. Tingkat partisipasi aktif dan antusiasme

siswa dalam mengikuti kegiatan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi program. Berdasarkan hasil wawancara, para siswa mengungkapkan rasa senang dan semangat saat berlatih, karena selain memperoleh keterampilan baru, mereka juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dan kedisiplinan. Mengingat bahwa usia sekolah dasar merupakan fase krusial dalam proses pembentukan karakter, semangat tersebut memiliki peran penting dalam memperkuat nilai positif pada siswa.

Siswa yang berpartisipasi dalam Tapak Suci menjadi lebih tepat waktu, lebih rajin dalam ibadah mereka seperti melaksanakan sholat Dhuha, dan menunjukkan perilaku sopan dalam interaksi sehari-hari. Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia benar-benar terakar dan terlihat dalam tindakan mereka. hal ini adalah tanda bahwa program Tapak Suci berhasil membantu terbentuknya profil pelajar Pancasila yang diharapkan. Di sisi lain, fenomena pengsterisme di kalangan remaja yang sering mengidentifikasi diri dengan seni bela diri menjadi perhatian yang penting dalam konteks ini. Tapak Suci hadir sebagai pilihan yang positif yang menekankan nilai-nilai disiplin, sportivitas, dan pengendalian diri. Berbeda dengan kelompok-kelompok kekerasan yang sering kali memanfaatkan seni bela diri secara salah, Tapak Suci mengajarkan penggunaan bela diri secara bertanggung jawab dan untuk tujuan yang baik. Dengan cara ini, program Tapak Suci secara tidak langsung melindungi siswa dari pengaruh negatif pengsterisme. Siswa dilatih untuk tidak menggunakan kemampuan bela diri untuk menyakiti orang lain, melainkan untuk melindungi diri sendiri dan menjaga keamanan lingkungan dengan cara yang bermoral dan terhormat. Nilai-nilai ini sangat penting dalam upaya membentuk pribadi yang berintegritas di tengah tantangan sosial yang ada.

Penanaman nilai religius juga menjadi salah satu kekuatan utama dari program Tapak Suci. Para siswa diajarkan untuk selalu memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, terbiasa melaksanakan ibadah sunnah seperti sholat dhuha, serta menjaga etika sosial dalam berinteraksi. Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa merasa lebih dekat dengan Tuhan setelah mengikuti kegiatan ini, dan juga menunjukkan peningkatan dalam kepedulian sosial serta kesadaran terhadap sesama. Nilai-nilai keagamaan dan sosial ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka tidak hanya menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab, tetapi juga menunjukkan empati, gotong royong,

dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa program Tapak Suci secara nyata mendukung penguatan aspek iman, takwa, dan akhlak mulia dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 2. Latihan Gerakan Tapak Suci

Seperti yang terlihat pada gambar para siswa mengenakan seragam Tapak suci berwarna merah dengan Trim kuning, dalam suasana yang rapi dan teratur mereka berdiri belajar mengenai beberapa jurus-jurus yang diajarkan oleh pelatih seperti jurus katak melempar tubuh, jurus naga terbang dan jurus mawar bunga mekar. Berdasarkan hasil wawancara siswa banyak mengalami menjadi disiplin dan lebih bertanggung jawab.

Meskipun program Tapak Suci telah memberikan dampak positif yang besar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut. Salah satunya adalah pentingnya mengintegrasikan program ini dengan pelajaran di kelas, terutama pendidikan agama dan kelas kewarganegaraan, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diperkuat melalui pembelajaran formal. Pendekatan kolaboratif antara guru kelas dan pelatih ekstrakurikuler dapat meningkatkan konsistensi dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, peningkatan kualitas pelatih sangat penting. Memberikan pelatihan lebih lanjut bagi pelatih akan membantu mereka menyampaikan nilai-nilai karakter dengan lebih efektif dan menginspirasi. Memberikan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan prestasi atau perubahan sikap positif juga dapat menjadi strategi motivasi yang penting,

sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan dihargai dalam proses pengembangan karakter mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat tersusun dengan baik, Siswa dan pihak sekolah yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama pelatihan ekstrakurikuler serta siswa, ditemukan bahwa program Tapak Suci memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIS Muhammadiyah Parambambe. Program ini tidak hanya berorientasi pada aktivitas fisik, tetapi juga berperan dalam mengembangkan aspek spiritual, disiplin, tanggung jawab, semangat sportivitas, serta rasa hormat kepada guru, orang tua, dan sesama teman.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan Tapak Suci menunjukkan perubahan sikap positif, antara lain menjadi lebih rajin beribadah, tepat waktu, berhati-hati dalam bertutur kata, dan memiliki tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi. Selain itu, program ini turut membantu siswa menghindarkan diri dari pengaruh negatif lingkungan, termasuk kecenderungan perilaku menyimpang seperti gangsterisme yang belakangan dikaitkan dengan sebagian cabang seni bela diri lain. Tapak Suci menempati posisi khas sebagai seni bela diri yang menekankan nilai-nilai keagamaan dan moral, sehingga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

SARAN

Disarankan agar nilai-nilai yang diajarkan di Tapak Suci, seperti disiplin, kejujuran, sportivitas, dan religiositas, diintegrasikan dengan pelajaran di kelas, terutama pendidikan agama dan PPKn, untuk menciptakan keterkaitan antara pembelajaran formal dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan motivasi siswa, penghargaan atau apresiasi harus diberikan untuk pencapaian dan perilaku positif selama kegiatan Tapak Suci. Hal ini dapat

mendorong siswa lain untuk berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan perilaku yang baik. Orang tua juga perlu memahami pentingnya Tapak Suci sebagai platform untuk pembentukan karakter, sehingga kerjasama antara sekolah dan keluarga dapat terjalin dalam memantau sikap dan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Imam, A. K., Putri, D. R., Nazhifah, F. R., Apdhal, N. M., Putri, R. A., Putri, S. E., Faruqi, T. M. S., Fijriyah, W., Rahmah, Y. M., dan Yuliana, R. (2024). Upaya Mengembangkan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka pada Siswa di SD Negeri Kota Baru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(10), 38–47.
- Aprilia, L., Mulyana, D., dan Cahyono, C. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap Peningkatan Disiplin Siswa. *Educare: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Pendidikan*, 3(2), 60–68. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1709>
- Darnanengsih dan Rusyaid (2020). Menginternalisasi Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran untuk Membentuk Karakter Siswa. *Kependidikan, Al-Riwayah*: 12(1), <https://doi.org/10.47945/alriwayah.v12i1.272>
- Dinaldi, J., & Ikhlas, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Pencak Silat terhadap Moralitas Siswa di MTs. Muhammadiyah Lakitan. *Masaliq*, 4(1), 86–111. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i1.2102>
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, dan Masfufah Masfufah. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4 SE-Artikel), 305–318. <https://ejournal.nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>
- Huwaida, H. (2022). Pendidikan Islam dalam Kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksak*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.47134/trilogi.v2i1.37>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Siswa, Khususnya di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Kejuruan di Era Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109.

Munzahri.(2021). Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas di Kota Banda Aceh. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 265–280. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.162> Rahayu, P., Nur wahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2659.

<https://bajangjournal.com/index.php/JIRK /article/view/4184>

Robbani, S., & Fihayati, Z. (2025). Dampak Program Ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 1 Kremlung. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7236-7242.

Rofi'ie, A. H. (2017).Pendidikan Karakter Adalah Suatu Kebutuhan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>

Rohanah, R., Rahmawati, I., & Agustini, F. (2020).Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 400. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.27963>

Salma, R. R., & Haryanto, A. D. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakulikuler Pencak Silat Di Madrasah Ibtidaiyah. *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 12(2), 100 – 124. <https://doi.org/10.69879/hn1vmn18>

Setyaningsih. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua. *Jurnal Widya Aksara*, 28(I), 19–29.

Tirtasari, R., Sukamto, & Wakhyudin, H. (2022). Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Mi Muhammadiyah Kunduran Blora. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 469–476. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.9907>

Tirtasari, R., Sukamto, S., & Wakhyudin, H. (2022). Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Mi Muhammadiyah Kunduran Blora. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(2), 469-476.

Yulia, S., Raharjo, T. J., Fakhruddin, F., & Formen, A. (2021). Problematika Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding*

- Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS), 4(1), 248–254.
https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/s_npasca/article/view/858
- Yunus, N. R., & Mukri, S. G. (2025). Urgensi Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Peningkatan Kemampuan Bela Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Darun-Na'im Yapia (DNY) Parung Bogor. *INANTA| Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15-30.